

Peran Pendidik PAUD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

13

Ratna Wahyu Pusari

Abstrak

Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat di berbagai aspek mulai dari karakteristik, kepribadian, hingga gaya belajar. Dengan berbagai gaya belajar anak, diharapkan guru juga menguasai beberapa metode terampil dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. Oleh sebab itu peran pendidik sangat diperlukan guna meningkatkan mutu dalam segala aspek pendidikan.

Kata Kunci: peran pendidik, PAUD, mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Kehadiran guru dalam proses pendidikan masih tetap memegang peranan yang penting. Peran guru dalam proses belajar belum bisa digantikan oleh mesin seperti radio, tape, komputer yang paling canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam "mengukir" peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.

Karena itu, sikap profesionalisme dalam dunia pendidikan (sekolah), tidak sekadar dinilai formalitas tetapi harus fungsional dan menjadi prinsip dasar yang melandasi aksi operasionalnya. Tuntutan demikian ini wajar karena dalam dunia modern, khususnya dalam rangka persaingan global, memerlukan sumber daya manusia yang bermutu dan selalu melakukan improvisasi diri secara terus menerus. Sehingga dapat dikatakan bahwa tenaga pendidik atau

guru merupakan cetak biru (*blueprint*) bagi penyelenggaraan pendidikan.

Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Di sinilah letak pentingnya standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu.

Pendidikan bagi anak usia dini juga tidak lepas dari peran pendidik atau guru sebab pada anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang sangat mendasar. Di Indonesia, dengan hadirnya Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka pendidikan anak usia dini mendapat perhatian yang serius. Di dalam aturan tersebut juga tercantum standar bagi pendidik dan tenaga kependidikan bagi AUD.

Salah satu penyebab kegagalan belajar adalah adanya pandangan pendidik bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang sama, sehingga tidak menyediakan proses dan menu pembelajaran yang berbeda-beda. Kesadaran pendidik tentang perbedaan untuk mengembangkan kecerdasan anak sesuai gaya belajar anak sangat diperlukan. Tanpa hal itu, hanya anak-anak tertentu yang memiliki kecerdasan *linguistik-verbal* dan *logis-matematis* yang baik, sementara itu anak-anak yang mempunyai kecerdasan musikal-ritmik, badan-kinestetik, dan naturalis-alam tidak akan berkembang. Padahal dengan bakat dan kecerdasan tersebut bisa lahir pelukis hebat, olahragawan, maestro musik, atau petualang yang hebat. Dengan contoh seperti ini maka pendidikan tidak lepas dari proses serta hasil pendidikan. Jika dalam proses dan hasil pendidikan bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya hal ini dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang berhubungan erat dengan pendidikannya.

B. Pembahasan

Pendidik

Dalam arti umum, pendidik adalah orang dewasa yang bersusila atau manusia yang telah menjadi pribadi yang seutuhnya atau manusia yang telah berbudaya. Dalam arti khusus, pendidik adalah orang dewasa dan susila yang memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran, yaitu guru (Sudharto, dkk., 2009: 69).

Menurut Mulyasa (2008: 36) seorang pendidik bisa disebut sebagai guru, harus bisa berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didiknya, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, pendidik harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memosisikan sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.

4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu jika diperlukan.

Karena pendidik memegang peran penting, maka kualitas pendidik harus ditentukan lewat pendidikan khusus yang sudah dipersiapkan pemerintah. Namun demikian, seorang pendidik tidak hanya terpancang pada gelar keserjanaan saja dengan mengabaikan kualitas personal yang justru menjadi tujuan gelar keserjanaan tersebut. Dari gelar keserjanaan tersebut, guru diharapkan mampu mengarahkan, membangkitkan, dan mendorong potensi anak sampai level tinggi dari dimensi emosional, intelektual dan spiritual sesuai fase perkembangan anak.

Mulyana dalam Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997), mengidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, 12 diantaranya:

1. Guru sebagai pendidik artinya guru menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.
2. Guru sebagai pengajar artinya melaksanakan pembelajaran adalah tugas dan tanggung jawab guru yang utama.
3. Guru sebagai pembimbing, ibarat perjalanan guru sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelacaran perjalanan.
4. Guru sebagai pelatih, guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai potensi masing-masing.
5. Guru sebagai penasehat bagi anak didik bahkan orang tua anak didik.
6. Guru sebagai inovator, guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.
7. Guru sebagai model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.
8. Guru sebagai pribadi, guru memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik
9. Guru sebagai peneliti, maksudnya pembelajaran merupakan seni yang memerlukan penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian yang melibatkan guru.

10. Guru sebagai pendorong kreativitas
11. Guru sebagai emansipator, guru mampu melihat sesuatu yang tersirat disamping yang tersurat serta mencari kemungkinan pengembangannya.
12. Guru sebagai evaluator, selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus mampu menilai diri sendiri baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran .

Pendidik Anak Usia Dini

Istilah pendidik pada hakikatnya terkait erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai ; (1) orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) orang yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak; (3) orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas dan; (4) suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Berhubungan dengan istilah pendidik pada Pendidikan Anak usia Dini, maka terdapat berbagai sebutan yang berbeda tetapi memiliki makna sama. Istilah tersebut antara lain: sebutan guru bagi mereka yang mengajar di TK dan SD, istilah pamong belajar bagi mereka yang mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang menyelenggarakan pendidikan Kelompok Bermian. Istilah lain sering terdengar adalah tutor, fasilitator, bunda, kader di BKB dan Posyandu atau bahkan ada yang memanggil dengan sapaan yang cukup akrab seperti tante atau kakak pengasuh. Kesemua istilah tersebut mengacu pada pengertian satu, yaitu sebagai pendidik anak usia dini.

Kedudukan Pendidik PAUD

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 dituliskan bahwa pendidik adalah tenaga kerja yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi nara sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Adapun prinsip profesionalitas adalah sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.

2. Memiliki komitmen mutu, imtak, dan akhlak.
3. Memiliki kualifikasi akadeik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
4. Memiliki komtensi yang diperlukan sesuai bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memiliki organisasi profesi.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprifesimalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
9. Memperoleh penghasilan yang ditentukan atas prestasi kerja.
10. Memiliki kode etik profesi

Kompetensi Pendidik PAUD

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 40 Ayat 2, dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah : (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Agar dapat melaksanakan kewajibannya tersebut, maka pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini meliputi (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005: Standar Nasional Pendidikan Bab IV) :

- a. Kompetensi Pedagogis, mencakup kemampuan untuk dapat :
 - 1). Memahami karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik,
 - 2). Menguasai konsep dan prinsip pendidikan,
 - 3). Menguasai konsep, prinsip dan prosedur pengembangan kurikulum,
 - 4). Menguasai teori, prinsip, dan strategi pembelajaran
 - 5). Menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian,
 - 6). Menguasai prinsip, konsep, prosedur, dan strategi bimbingan belajar peserta didik, serta
 - 7). Menguasai media pembelajaran termasuk teknologi komunikasi,
 - 8). Menguasai prinsip, alat, dan prosedur penilaian proses dan hasil belajar.
- b. Kemptensi Kepribadian, mencakup kemampuan untuk dapat :
 - 1). Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantap, stabil, dewasa, berwibawa serta arif dan bijaksana,

- 2). Berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.
 - 3). Memiliki jiwa, sikap, dan perilaku demokratis; serta
 - 4). Memiliki sikap dan komitmen terhadap profesi serta menjunjung kode etik pendidik.
- c. Kompetensi Sosial, mencakup kemampuan untuk dapat :
- 1). Bersikap terbuka, obyektif, dan tidak diskriminatif,
 - 2). Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun dengan peserta didik,
 - 3). Berkomunikasi dan bergaul secara kelogial dan santun dengan sesama tutor dan tenaga kependidikan,
 - 4). Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar,
 - 5). Beradaptasi dengan kondisi sosial setempat,
 - 6). Bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama tutor dan tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi Profesional, mencakup kemampuan untuk dapat :
- 1). Menguasai substansi aspek-aspek perkembangan anak,
 - 2). Menguasai konsep dan teori perkembangan anak yang menaungi bidang-bidang pengembangan,
 - 3). Mengintegrasikan berbagai bidang pengembangan,
 - 4). Mengaitkan bidang pengembangan dengan kehidupan sehari-hari; serta
 - 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dan profesi.

Peran Pendidik Anak Usia Dini

Menurut Rogers dalam Catron dan Allen (1999:58), keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu : (1) guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana selam belajar, (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka / sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia. Peran guru di dalam kelas boleh jadi bagian yang paling penting dari rencana pelajaran yang tak terlihat. Kekritisan dalam menentukan keefektifan dan kualitas dari perawatan dan pendidikan untuk anak kecil. Guru mungkin merupakan faktor yang paling penting dalam mendidik dan berpengalaman merawat anak.

Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu : kehan-

gatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus-menerus berprestasi dan dapat belajar dari pengalaman. Peran dari guru anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peran Pendidik dalam Berinteraksi

Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Guru harus memvariasikan interaksi lisan, seperti dalam memberikan perintah, dan bercakap-cakap dengan anak. Atau yang bersifat nonverbal yang tepat seperti memberi senyuman, sentuhan, pelukan, memegang dengan mengadakan kontak mata, dan berlutut atau duduk setingkat dengan anak sehingga membawa kehangatan dan rasa hormat.

2. Peran Pendidik dalam Pengasuhan

Pendidik anak usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan sentuhan kasih sayang. Pengasuhan saling mempengaruhi seperti pelukan, getaran, salig nge-mong, dan menggendong adalah untuk kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis anak. Kontak fisik melalui bermain, memberikan perhatian dan pengajaran adalah penting dalam mendorong perkembangan fisik, kesehatan emosional, dan kasih sayang untuk guru.

Memelihara interaksi membantu anak untuk mengembangkan gambaran diri positif dan konsep diri seperti pengalaman hormat mereka dan ikut sertanya kontak fisik dengan guru. Memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang dan menambah sentuhan keduanya yaitu perkembangan emosi dan kognitif.

3. Peran Pendidik dalam Memberikan Fasilitas

Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain imajinatif, mengekspresikan diri, menemukan masalah, menyelidiki jalan alternatif, dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas. Untuk itu guru perlu memfasilitasi dengan memberikan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber belajar. Kesempatan yang diberikan dapat mendorong timbulnya ekspresi diri anak. Guru dapat memberikan dorongan pada anak untuk memilih aktivitasnya sendiri, menemukan berbagai hal alternatif, dan untuk menciptakan objek atau ide baru yang memudahkan perkembangan kemampuan berpikir berbeda, dan penanganan masalah yang orisinal.

4. Peran Pendidik dalam Perencanaan

Para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatuan di dalam

kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru juga merencanakan kegiatan rutin beserta peralihannya. Anak-anak harus dapat berpindah secara efektif dari satu area ke area yang lain secara aman, tidak terburu-buru, di dalam kelompok maupun individual, sampai mereka telah siap. Guru dapat mempersiapkan aktivitas dan menciptakan suasana yang dapat menstimulasi anak dan membantu mereka memilih aktivitas atau mainan yang tepat. Guru juga harus fleksibel dan dalam menggunakan aktivitas alternatif tergantung pada perubahan kondisi, perbedaan ketertarikan pada anak, dan situasi yang luar biasa.

5. Peran Pendidik dalam pembelajaran

Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten. Guru yang melaksanakan reflektif menggambarkan mengajar sebagai suatu perjalanan – perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, sementara itu juga meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar. Guru harus mengerti bahwa saat mereka mengajar juga diajarkan; saat mereka membantu orang lain untuk berkembang mereka juga membuat diri mereka sendiri berubah.

Gaya Belajar Anak

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini pula yang menentukan bagaimana cara guru mendidik anak dalam pembelajaran. Dibawah ini beberapa contoh gaya belajar anak:

1. Gaya belajar auditori

Kaitannya dengan proses belajar menghafal, matematika dalam hal mengerjakan soal cerita, membaca, dan mengerti isi bacaan.

Ciri pada anak:

- Mudah ingat dari apa yang didengarnya, mudah mengingat apa yang didiskusikan.
- Tak bisa belajar dalam suasana berisik atau ribut.
- Senang dibacakan atau mendengarkan.
- Lebih suka menuliskan kembali sesuatu, senang membaca dengan suara keras, dan pandai bercerita.
- Bisa mengulangi apa yang didengarnya, baik nada, irama, dan lainnya.
- Lebih suka humor lisan ketimbang baca buku.
- Senang diskusi, bicara atau menjelaskan panjang lebar.

- Menyenangi seni musik.
2. Gaya belajar visual
- Berkaitan dengan proses belajar, seperti matematika (geometri), serta bahasa Mandarin dan Arab atau yang berkaitan erat dengan simbol dan letak-letak simbol. Perbedaan letak simbol bisa berpengaruh karena terjadi perbedaan bunyi.
- Ciri pada anak:
- Lebih mudah ingat dengan cara melihat.
 - Tidak terganggu oleh suara ribut saat belajar.
 - Lebih suka membaca.
 - Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada menjelaskan.
 - Tahu apa yang harus dikatakan tapi tak bisa mengungkapkannya dengan kata-kata.
 - Tertarik pada seni seperti lukis, pahat, gambar daripada seni musik.
 - Sering lupa jika harus menyampaikan pesan secara verbal kepada orang lain.
3. Gaya belajar kinestetik
- Kaitannya dengan proses belajar yang membutuhkan banyak gerak, semisal pelajaran olahraga dan percobaan-percobaan sains.
- Ciri pada anak:
- Lebih banyak menggunakan bahasa tubuh.
 - Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.
 - Ketika membaca, menunjuk kata-katanya dengan jari tangan.
 - Kalau menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung.
 - Belajar melalui praktik langsung atau dengan manipulasi (trik, peraga).
 - Banyak gerak fisik dan punya perkembangan otot yang baik.
 - Menanggapi perhatian fisik.

C. KESIMPULAN

Menjadi pendidik PAUD memang tidak semudah yang dibayangkan. Pendidik tidak hanya mendidik saja tapi juga sebagai pembimbing, penasehat, motivator, pengasuh, fasilitator, dan lain-lain. Mendidik lebih sulit daripada mendidik orang dewasa pada umumnya. Karena itu, banyak guru merancang optimisme setinggi langit, tetapi kenyataannya gagal. Hal itulah yang mempengaruhi mutu kualitas pendidikan di Indonesia.

Namun pendidikan bisa dianggap berhasil dan bermutu apabila kemampuan dan sikap yang dimiliki anak berguna bagi perkembangan selanjutnya, sedangkan mutu dapat ditingkatkan apabila proses belajar yang diselenggarakan sesuai dan menunjang pencapaian tujuan.

Seorang pendidik juga seharusnya bisa memahami siapa dan bagaimana anak di-

diknya, karena setiap individu terdidik pada dasarnya berbeda-beda, sehingga gaya belajar yang digunakan anak didik juga berbeda pula. Perbedaan individu berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswanya.

Setiap anak punya cara yang paling mudah untuk belajar untuk menyerap informasi. Tugas pendidik adalah memaksimalkan modalitas belajar anak yang paling menonjol dan memperkenalkan modalitas belajar lainnya agar anak belajar secara maksimal serta kualitas pendidikan juga bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Buku Pintar Playgroup*. Jogjakarta: Buku Biru. Prasetyawati, Dwi, dkk. 2011. *Upaya Identifikasi Kreatifitas Kader-Kader Pos PAUD di Kecamatan Ungaran Melalui Alat Permainan Edukatif (APE)*. Jurnal Penelitian PAUDIA, vol. 1, no. 1. Hal. 59-74.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005*
- Mulyasa E. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*: Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudharto, dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang: IKIP PGRI Semarang
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press
- <http://nasional.kompas.com/read/2008/12/12/16242989/3.Gaya.Belajar.Anak> (11 februari 2013)